

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN TERPADU KELAS IV SD
NEGERI 1 PRINGSEWU SELATAN**

(Skripsi)

**Oleh
FEBRIANA ANGGIA PUTRI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TERPADU KELAS IV SD NEGERI 1 PRINGSEWU SELATAN

Oleh

FEBRIANA ANGGIA PUTRI

Masalah penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu di SD Negeri 1 Pringsewu Selatan. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan desain *nonequivalent control group design*. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *non probability sampling* dengan jenis teknik *purposive* sampling. Instrumen yang digunakan adalah tes dan non tes. Data dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model *Problem Basd Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu kelas IV SD Negeri 1 Pringsewu Selatan.

Kata Kunci: hasil belajar, model *problem based learning*, pembelajaran terpadu.

ABSTRACT

EFFECT OF IMPLEMENTATION PROBLEM BASED LEARNING MODEL TOWARD STUDENTS LEARNING OUTCOMES ON INTERGRATED LEARNING IN CLASS IV SD NEGERI 1 SOUTH PRINGSEWU

By

FEBRIANA ANGGIA PUTRI

Problem of this research was the low level of students learning outcomes on intergrated learning in SD Negeri 1 South Pringsewu. This research was aimed to determine the effect of implementation Problem Based Learning on student learning outcomes. The method used in this research is quasi experiment method with design non equivalent control group design. This research use non brobality sampling with type purposive sampling technique. The instruments that used are test and non test. Data were analyzed using simpel linier regression. The result of data analysis can be concluded that was effect of implementation Problem Based Learning towards student learning outcomes on integrated learning in class IV SD Negeri 1 South Pringsewu.

Keyword: integrated learning, learning outcomes, problem based learning model

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN TERPADU KELAS IV SD
NEGERI 1 PRINGSEWU SELATAN**

Oleh

FEBRIANA ANGGIA PUTRI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TERPADU KELAS IV SD NEGERI 1 PRINGSEWU SELATAN**

Nama Mahasiswa : **Febriana Anggia Putri**

No. Pokok Mahasiswa : 1443053021

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

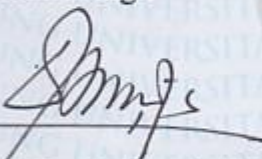
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Rochmiyati, M.Si.

NIP 19571028 198503 2 002


Drs. Maman Surahman, M.Pd.

NIP 19590419 198503 1 004

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

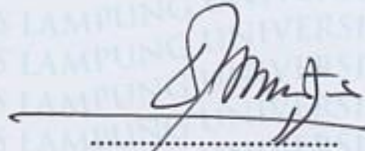

Dr. Riswanti Rini, M.Si.

NIP 19600328 198603 2 002

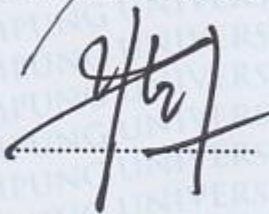
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Rochmiyati, M.Si.**



Sekretaris : **Drs. Maman Surahman, M.Pd.**

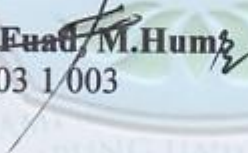


Penguji Utama : **Drs. Arwin Achmad, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **08 Mei 2018**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini, Saya:

Nama : Febriana Anggia Putri

Npm : 1443053021

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil

Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Terpadu Kelas IV SD Negeri 1 Pringsewu Selatan

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Bandar Lampung, 8 Mei 2018

Penulis



Anggia Putri

NPM 1443053021

RIWAYAT HIDUP



Febriana Anggia Putri lahir di Pringsewu Selasa, 06 Februari 1996. Anak pertama dari satu bersaudara dari pasangan Bapak Hi. Ruswanto dengan Ibu Eti Kristiantuti (Alm).

Pendidikan yang ditempuh pertama penulis adalah Taman Kanak-kanak (TK) pada tahun 2001 di TK Taruna Jaya. Penulis melanjutkan pendidikannya di SD Negeri 1 Sidoharjo Pringsewu lulus pada tahun 2008. Tahun 2011 penulis menyelesaikan sekolah menengah pertamanya di SMP Negeri 2 Pringsewu dan melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Gadingrejo Pringsewu lulus pada tahun 2014. Tahun 2014 penulis tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Tahun 2017 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata - Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di desa Setia Negara yang terintegrasi dengan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 01 Setia Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan.

MOTO

*“Jangan kamu kehilangan harapan,
dan jangan pula kamu bersedih hati”
(QS. Ali Imran:39)*

*“Setiap hari adalah perubahan baru untuk mencoba lagi”
(Penulis)*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, dan dengan segala kerendahan hati serta ketulusan, sebetulnya karya kecil ini ku persembahkan kepada:

*Orang tuaku tercinta
Bapak H. Ruswanto dan Ibu Eti Kristiantuti (Alm),
Ibu Windarti
terimakasih atas dukungan, motivasi, do'a yang selalu
dipanjatkan demi kelancaran studiku untuk menggapai cita-
cita dan segala pengorbanannya*

*Adikku Chrisna Isa Mahendra
dan
Achmad Musyafa Nurfaidzin*

Almamater Tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Terpadu Siswa Kelas IV SD N 1 Pringsewu Selatan”. Penulis berharap karya yang merupakan wujud kegigihan, keuletan, dan kerja keras penulis, serta dengan berbagai dukungan dan bantuan dari banyak pihak karya ini dapat memberikan manfaat dikemudian hari.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
4. Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGSD Universitas Lampung, Pembimbing Akademik, dan sekaligus Pembimbing II yang selalu memberikan kritik dan saran guna selesainya skripsi ini.

5. Dr. Rochmiyati, M.Si., selaku Pembimbing I atas kesediaannya memberikan bimbingan, ilmu, kritik, dan saran baik sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Drs. Arwin Achmad, M.Si., selaku Pembahas yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, kritik dan saran dalam penyusunan skripsi kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, inovasi, dan motivasi kepada penulis.
8. Sutarsih, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Pringsewu Selatan yang telah memberikan izin dan arahan selama penelitian.
9. H. Sriyati, S.Pd., selaku Wali kelas IV A, Ibu Ria, S.Pd. selaku Wali kelas IV B dan Bapak Arif, S.Pd. selaku Wali kelas IV C yang telah memberikan bantuan selama penelitian.
10. Keluarga besar H. Ahmad Dahlan yang telah memberikan dukungan, motivasi, arahan dan dorongan kepada penulis.
11. Teman Teristimewa Hendy Prastiyo yang selalu sabar menjadi pendengar, penasihat, pelipur lara, mendukung dan memotivasi dalam proses pembuatan skripsi sampai akhirnya skripsi ini selesai dengan baik.
12. Sahabat karirku Dita Maharani, Elita, Elisabet Mely Andini, Anna Rofikoh, Krisna Wardani, Erlinda Maharani, Andya Tri Sabrini, Dina Pangesti dan Yesi Aprilia Putri, semoga pertemanan kita tetap terjalin sepanjang hayat.

13. Teman terbaikku, Fera Ardiana, Sri Rahayu, Reysa Safrina, Rensi Aryanida, Ifan Awanda, I Wayan Duki Wijaya, Asri Kristi Anggiati, Diah Ayu, Desi Resita, dan Ayu Maria.

14. Pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, ini karya yang bisa saya persembahkan sesuai kemampuan saya, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, Mei 2018
Penulis

Febriana Anggia Putri

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Belajar dan Pembelajaran.....	8
1. Belajar	8
1.1 Pengertian Belajar	8
1.2 Prinsip Belajar	9
1.3 Tujuan Belajar.....	10
2. Pembelajaran.....	11
2.1 Pengertian Pembelajaran.....	11
2.2 Tujuan Pembelajaran	12
B. Teori Belajar	12
1. Teori Belajar Behavioristik	12
2. Teori Belajar Kognitif.....	13
3. Teori Belajar Konstruktivistik.....	14
C. Hasil Belajar.....	15
1. Pengertian Hasil Belajar	15
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	16
D. Pembelajaran Terpadu.....	17
1. Pengertian Pembelajaran Terpadu	17
2. Karakteristik Pembelajaran Terpadu.....	18
3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Terpadu.....	20

E. Model <i>Problem Based Learning</i>	22
1. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i>	22
2. Tujuan Model <i>Problem Based Learning</i>	23
3. Karakteristik Pembelajaran Model <i>Problem Based Learning</i>	24
4. Langkah-langkah Pembelajaran Model <i>Problem Based Learning</i>	26
5. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Problem Based Learning</i>	28
F. Implementasi Model <i>Problem Based Learning</i> pada Pembelajaran Terpadu	31
G. Penelitian Relevan	32
H. Kerangka Pikir Penelitian	34
I. Hipotesis Penelitian	35

III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
1. Tempat Penelitian	36
2. Waktu Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian	37
1. Populasi Penelitian.....	37
2. Sampel Penelitian.....	38
D. Variabel Penelitian.....	38
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	39
1. Definisi Konseptual Variabel.....	39
2. Definisi Operasional Variabel.....	40
F. Teknik Pengambilan Data.....	40
1. Teknik Observasi	40
2. Teknik Tes	41
3. Teknik Dokumentasi	41
G. Instrumen Penelitian	42
1. Jenis Instrumen	42
2. Uji Instrumen	44
2.1 Uji Instrumen Non-tes.....	44
2.2 Uji Instrumen Tes	46
H. Teknik Analisis Data.....	52
1. Uji Persyaratan Data	52
1.1 Uji Normalitas.....	52
1.2 Uji Homogenitas	53
2. Pengujian Hipotesis	53
1.1 Uji Regresi Linear Sederhana	53

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaan Penelitian	55
B. Hasil Penelitian	56
1. Aktivitas Peserta Didik dengan Model <i>Problem-Based Learning</i>	57
2. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen.....	57
3. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol	61
4. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	65
C. Pengujian Persyaratan Analisis Data	66
1. Uji Normalitas Data	66
2. Uji Homogenitas Data.....	67
D. Pengujian Hipotesis	68
1. Regresi Linier Sederhana	68
E. Pembahasan.....	69
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	78
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Ujian Tengah Semester (UTS) Ganjil Peserta Didik Kelas IV SD N 1 Pringsewu Selatan Tahun Ajaran 2017/2018	3
2. Sintak Pembelajaran Berbasis Masalah	27
3. Kisi-kisi Penilaian Model <i>Problem Based Learning</i>	43
4. Rekapitulasi Tingkat Keberhasilan	44
5. Klasifikasi Reliabilitas	45
6. Klasifikasi Validitas	48
7. Klasifikasi Reliabilitas	49
8. Klasifikasi Daya Beda.....	50
9. Hasil Uji Daya Beda Soal	51
10. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal	51
11. Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal.....	52
12. Ringkasan Anova	53
13. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	55
14. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik	57
15. Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	58
16. Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	60
17. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen	61
18. Distribusi Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	62
19. Distribusi Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	64
20. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen	65
21. Hasil Uji Normalitas Data <i>Pretest-Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	66
22. Hasil Uji Homogenitas Data <i>Pretest-Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	67

23. Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana	68
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	35
2. Desain Penelitian	36
3. Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	59
4. Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	60
5. Histogram Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	63
6. Histogram Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	64
7. Histogram Nilai Rata-rata <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Lembar Observasi	85
2. Hasil Uji Coba Soal Tes	86
3. Rekapitulasi Uji Validitas Soal Tes	88
4. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Soal Tes	89
5. Rekapitulasi Uji Daya Beda Soal	91
6. Rekapitulasi Uji Tingkat Kesukaran Soal Tes	92
7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Model <i>Problem Based Learning</i>	93
8. Rekapitulasi Aktivitas Siswa dengan Model <i>Problem Based Learning</i>	99
9. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Eksperimen	100
10. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas Kontrol	102
11. Hasil Uji Normalitas	104
12. Hasil Uji Homogenitas	111
13. Uji Hipotesis	116
14. Kisi-kisi Pengamatan Model <i>Problem Based Learning</i>	120
15. Lembar Pengamatan Kegiatan Peserta Didik Kelas IV pada Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>)	121
16. Lembar Observasi <i>Checklists</i> Pengamatan Aktivitas Peserta Didik	124
17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen	126
18. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol	130
19. Kisi-kisi Instrumen Tes	134
20. Soal <i>Pretest – Posttest</i>	136
21. Kunci Jawaban Soal	141
22. Foto Kegiatan Pembelajaran	142

23. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	144
24. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan.....	145
25. Surat Validasi Instrumen.....	146
26. Surat Izin Penelitian	147
27. Surat Balasan Penelitian	148

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam era globalisasi memegang peranan penting guna meningkatkan kemampuan taraf hidup suatu bangsa di mata dunia yang akan datang. Bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki kualitas pendidikan yang baik. Sudah menjadi pendapat umum bahwa maju atau tidaknya suatu bangsa dipengaruhi oleh mutu pendidikan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan salah satunya memilih penerapan model pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik. Seorang guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran guna tercapainya tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan yang tercapai dapat dilihat dari cara guru mengajar atau menerapkan model pembelajaran yang baik dan kreatif dalam pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran dimaksudkan untuk membuat peserta didik mampu berfikir kritis dan aktif serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan guru dalam menguasai model pembelajaran yang diterapkan. Nilai hasil belajar peserta didik dapat digunakan sebagai parameter untuk menilai

keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga dapat mengukur kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada Jumat, 17 November 2017 terhadap guru kelas IV diperoleh informasi bahwa di SD N 1 Pringsewu Selatan sudah menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 diterapkan pada kelas I sampai dengan kelas IV. Di Sekolah Dasar tersebut terdapat dua kelas IV yaitu kelas IV A dengan jumlah peserta didik 30, kelas IV B dengan jumlah peserta didik 30, dan kelas IV C terdapat 30 peserta didik.

Diketahui bahwa disana guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Salah satunya belum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), sehingga diperoleh data hasil belajar yang dicapai peserta didik kelas IV umumnya relatif rendah.

Model PBL merupakan model pembelajaran yang menyajikan masalah dunia nyata untuk dipecahkan oleh peserta didik secara individu maupun kelompok sehingga dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kritis serta melatih dan mengembangkan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah.

Tujuan dengan digunakannya model PBL agar proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan, kondisi ini juga merubah kegiatan pembelajaran yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*. Peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran membuat peserta didik semakin aktif dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil

belajar pun meningkat. Data yang diperoleh pada hasil belajar pada ujian tengah semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 seperti tabel berikut ini:

Tabel 1. Ujian Tengah Semester (UTS) Ganjil Peserta didik Kelas IV SD N 1 Pringsewu Selatan Pringsewu Tahun Ajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah Peserta didik	Kriteria Ketuntasan Minimal	Nilai	Jumlah ketuntasan	Persentase ketuntasan (%)	Keterangan
VI A	30	75	≥ 75	11	36,67	Tuntas
			< 75	19	63,33	Belum Tuntas
VI B	30		≥ 75	14	46,67	Tuntas
			< 75	16	53,33	Belum Tuntas

Sumber : Dokumentasi Guru kelas IV A dan IV B SD Negeri 1 Pringsewu Selatan

Berdasarkan tabel 1. di atas, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Pringsewu Selatan Pringsewu masih tergolong relatif rendah. Peserta didik yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai ≥ 75 ada sebanyak 25 peserta didik atau sebanyak 41,67%, sedangkan peserta didik yang masih di bawah (KKM) dengan nilai < 75 sebanyak 35 peserta didik atau sebanyak 58,33%.

Penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik terjadi karena penerapan model pembelajaran yang kurang tepat, yaitu pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru atau monoton. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih model yang sesuai dengan peserta didik dan keadaan kelas sehingga peserta didik tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Penerapan model yang kreatif dan variatif dapat menjadi alternatif untuk guru dalam pembelajaran di kelas sehingga peserta didik menjadi aktif mengikuti proses pembelajaran.

Selanjutnya, hasil observasi juga mengamati bahwa dalam proses pembelajaran masih banyak guru yang menjelaskan dan peserta didik mendengarkan guru berbicara. Peserta didik cenderung duduk diam di bangkunya dan mendengarkan guru menjelaskan materi pokoknya dan yang terjadi adalah peserta didik bosan di kelas dan malas untuk mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik belum mampu berpikir kritis mengolah informasi dari berbagai sumber yang diperoleh dalam proses pembelajaran.

Pada dasarnya prinsip pembelajaran terpadu ialah menempatkan peserta didik sebagai peran utama, dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu digunakan sebuah model yang dapat menempatkan peserta didik sebagai subjek (pelaku) pembelajaran dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Model PBL merupakan model pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013, yang merupakan model berbasis masalah. Melalui model PBL, peserta didik belajar untuk mampu menyelesaikan permasalahan konkrit sehingga menuntut peserta didik untuk mencari sendiri materi yang terkait dengan permasalahan tersebut. Tujuan dari penggunaan model PBL adalah agar proses pembelajaran tidak membosankan, peserta didik menjadi semakin aktif karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai penerapan model

pembelajaran PBL dalam pembelajaran dengan judul “Pengaruh Penerapan Model PBL Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Terpadu di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Pringsewu Selatan Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar terpadu peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Pringsewu Selatan, presentase nilai peserta didik di bawah KKM 75 yaitu mencapai 58,33%.
2. Belum diterapkannya model pembelajaran yang bervariasi, salah satunya model pembelajaran PBL.
3. Guru kelas IV di SD Negeri 1 Pringsewu Selatan masih mengajar dengan menggunakan metode ceramah.
4. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi diatas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh penerapan model PBL terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku di kelas IV SD Negeri 1 Pringsewu Selatan Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model PBL berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu khususnya Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku kelas IV SD Negeri 1 Pringsewu Selatan ?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model PBL terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu kelas IV Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku di SD Negeri 1 Pringsewu Selatan Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini diharapkan dapat member manfaat tertentu bagi semua pihak. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi guru dan calon guru dalam mengetahui keadaan peserta didik dalam pembelajaran, khususnya penerapan model PBL terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Secara praktis

a. Bagi peserta didik:

Peserta didik mampu belajar berpikir kritis, memecahkan permasalahan yang memiliki konteks dalam dunia nyata, semakin aktif dalam proses belajar.

b. Bagi guru:

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan bekerja secara profesional dengan senantiasa melakukan inovasi dan daya kreativitas untuk selalu mencari model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran dan kurikulum yang berlaku.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan refleksi mengenai penerapan model PBL.

d. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dan memperoleh wawasan dalam merumuskan masalah sampai melakukan penelitian sehingga dapat mengetahui proses penelitian yang baik dan benar.

e. Bagi Peneliti Lain

Sebagai sumber informasi dan tambahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang ingin meneliti lebih mendalam mengenai model PBL.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

1.1 Pengertian Belajar

Belajar memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena dengan belajar dapat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan yang berguna untuk sepanjang hayat. Menurut Gagne dalam Susanto (2013: 1), belajar dimaknai sebagai proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Sedangkan menurut Al-Tabany (2014: 18), belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir.

Menurut Rusman (2014: 134), belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekadar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang.

Disimpulkan dari berbagai pendapat di atas, pada dasarnya memberikan pengertian yang sama yaitu seseorang dikatakan belajar apabila ada

perubahan tingkah laku pada dirinya yang merupakan kemampuan dari hasil pengalaman.

1.2 Prinsip Belajar

Prinsip belajar adalah landasan berpikir dan landasan berpijak agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik antara pendidik dengan peserta didik. Prinsip ini dijadikan sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi peserta didik dalam upaya mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Susanto (2013: 89) prinsip belajar yaitu sebagai berikut:

1. Belajar merupakan bagian dari perkembangan
2. Belajar berlangsung seumur hidup
3. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan, lingkungan, kematangan, serta usaha individu secara aktif
4. Belajar mencakup segala semua aspek kehidupan
5. Kegiatan belajar berlangsung di sembarang tempat dan waktu
6. Belajar berlangsung baik dengan guru atau tanpa guru
7. Belajar yang terencana dan disengaja menuntut motivasi yang tinggi
8. Perbuatan belajar bervariasi dari yang paling sederhana sampai dengan yang amat kompleks.

Pendapat lain mengenai prinsip-prinsip belajar menurut Mudjiono (2015:

42) prinsip-prinsip belajar ada tujuh prinsip, yaitu:

1. Perhatian dan motivasi
2. Keaktifan
3. Keterlibatan langsung siswa berpengalaman
4. Pengulangan
5. Tantangan
6. Balikan dan penguatan
7. Perbedaan individual

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip dalam belajar itu ada beberapa macam yang semuanya bertujuan menumbukan semangat kepada peserta didik untuk giat dalam belajar

sehingga dalam proses pembelajaran guru berhasil dan peserta didik dapat mendapatkan hasil belajar sesuai tujuan belajar.

1.3 Tujuan Belajar

Tujuan belajar merupakan hal yang penting dalam rangka sistem pembelajaran, yakni merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang menjadi titik tolak dalam merancang sistem yang efektif. Menurut Mudjiono (2015: 17), tujuan belajar merupakan peristiwa sehari-hari disekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang semua hal.

Sedangkan menurut Sardiman dalam Susanto (2013: 40), tujuan pembelajaran adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat pengajaran. Sementara itu Jihad dan Haris (2012: 14), berpendapat bahwa pencapaian hasil belajar atau kompetensi mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis simpulkan bahwa tujuan dari belajar mempunyai banyak sekali manfaat. Tujuan disini dijadikan sebagai acuan untuk menjalankan suatu program tertentu agar program tersebut dapat berjalan lurus mengikuti arus sesuai dengan apa yang sebelumnya telah ditetapkan.

2. Pembelajaran

2.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain, serta proses interaksi dalam penyampaian pengetahuan kepada peserta didik. Menurut Suherman dalam Jihad dan Haris (2012:12) pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antarpeserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangkaperubahan sikap. Sementara menurut Komalasari (2015: 3), Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pembelajaran lain disampaikan oleh Abidin (2014: 6), Pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu di bawah bimbingan, arahan, dan motivasi guru. Pembelajaran adalah proses yang menuntut peserta didik secara aktif kreatif melakukan sejumlah aktivitas sehingga peserta didik benar-benar membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang pula kreativitasnya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi antara peserta didik dan pendidik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi

secara sistematis di bawah bimbingan, arahan, dan motivasi guru sehingga menuntut peserta didik secara aktif kreatif membangun pengetahuannya secara mandiri guna mencapai tujuan dan hasil belajar yang efektif dan efisien.

2.2 Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku atau kompetensi yang akan dicapai pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Gerlach dan Ely dalam Anni (2004: 5) tujuan pembelajaran merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi. Menurut Hamalik (2012:76) tujuan pembelajaran terdiri dari kebutuhan siswa, mata pelajaran, dan pendidik.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku yang diharapkan pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

B. Teori Belajar

Teori adalah seperangkat konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang memberikan, menjelaskan, dan memprediksikan fenomena. Terdapat berbagai teori belajar, di antaranya yaitu teori belajar behavioristik, teori belajar kognitif dan teori belajar konstruktivistik.

1. Teori Belajar Behavioristik

Menurut Budiningsih, (2005: 19) teori belajar behavioristik “Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara

stimulus dan respon”. Menurut Watson dalam Budiningsih (2005:22) “belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati (observabel) dan dapat diukur”. Sedangkan menurut Hamalik (2012: 43) “belajar ditafsirkan sebagai latihan-latihan pembentukan hubungan antara stimulus dan respon”.

Belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

2. Teori Belajar Kognitif

Perkembangan kognitif anak akan maju apabila melalui beberapa tahapan. Perkembangan kognitif bergantung pada seberapa jauh anak aktif memanipulasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan dimana anak belajar sangat menentukan proses perkembangan kognitif anak. Menurut Gagne dalam Slameto (2003: 13) belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Sedangkan menurut Piaget dalam Komalasari (2015: 19), bagaimana seseorang memperoleh kecakapan intelektual, pada umumnya akan berhubungan dengan proses mencari keseimbangan antara apa yang ia rasakan dan ketahui padasatu sisi dengan apa yang ia lihat sebagai suatu fenomena baru sebagai pengalaman dan persoalan.

3. Teori Belajar Konstruktivistik

Paham konstruktivistik menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna. Menurut Budiningsih (2005: 58), teori konstruktivistik “Belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan”. Sedangkan menurut Slavin dalam Al-Tabany (2014: 29), teori konstruktivistik adalah teori yang menyatakan bahwa: siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan itu tidak lagi sesuai.

Sedangkan menurut Schmidt dalam Rusman (2014: 231), dari segi pedagogis, pembelajaran berbasis masalah didasarkan pada teori belajar konstruktivistik dengan ciri:

- a. Pemahaman diperoleh dari interaksi dengan skenario permasalahan dan lingkungan belajar.
- b. Pergulatan dengan masalah dan proses inquiry masalah menciptakan disonansi kognitif yang menstimulasi belajar.
- c. Pengetahuan terjadi melalui proses kolaborasi negosiasi sosial dan evaluasi terhadap keberadaan sebuah sudut pandang.

Berdasarkan uraian mengenai teori belajar di atas, maka penulis memilih teori belajar konstruktivistik yang sesuai dengan penelitian ini. Hal ini dikarenakan dalam teori belajar konstruktivistik menjadikan peserta didik untuk dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang dialami.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat mengerti dan memahami pembelajaran tersebut. Menurut Purwanto (2013: 34), hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Susanto (2013: 5), hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, selain itu, hasil belajar juga merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Bloom dalam Sudjana, (2010: 22-23) mengungkapkan bahwa:

1. Ranah kognitif yaitu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
2. Ranah afektif yaitu memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, percaya diri dan santun.
3. Ranah Psikomotor adalah menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan anak yang beriman dan berakhlak mulia.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan sikap seseorang setelah mengikuti proses belajar. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun indikator hasil belajar yang ingin dicapai dalam penelitian ini

yakni meliputi 3 aspek yakni aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Namun, peneliti membatasi hanya pada aspek kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, dan analisis, hal itu akan terlihat dalam berlangsungnya proses pembelajaran karena pada proses pembelajaran dengan menggunakan model PBL peserta didik dihadapkan dengan suatu masalah itu sendiri guru hanya membantu serta membimbing dan pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peserta didik menggali potensi-potensi yang ada dalam dirinya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Menurut Hamalik dalam Herlina (2010: 7) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

1. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa.
2. Faktor yang berasal dari lingkungan sekolah.
3. Faktor yang berasal dari lingkungan keluarga.
4. Faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat.

Menurut Susanto (2013: 12) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.
2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan eksternal.

D. Pembelajaran Terpadu

1. Pengertian Pembelajaran Terpadu

Istilah pembelajaran terpadu sering juga disebut pembelajaran tematik, yakni pembelajaran berdasarkan tema. Pembelajaran ini diterapkan pada kurikulum 2013 yang mulai berlaku pada tahun pelajaran 2013/2014 menggantikan kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. Sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pada kurikulum 2013 terdapat 4 Kompetensi inti diantaranya:

- KI 1: Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Menurut Ismawati dan Umayu (2012: 137), pembelajaran terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan fokus atau tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Sedangkan Menurut Poerwadarminta dalam Daryanto (2014: 45), Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman

bermakna kepada siswa. Selain itu Rusman (2014: 254), pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (integrated instruction) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep baru serta prinsip-prinsip keilmuan secara bermakna, holistik, dan autentik yang relevan dengan konsep yang akan dibelajarkan.

2. Karakteristik Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu pada dasarnya menekankan keterlibatan langsung peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga menjadikan peserta didik sebagai pemeran utama dan guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Pembelajaran terpadu memiliki berbagai karakteristik. Menurut Rusman (2014: 258), pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1. Berpusat pada siswa;
2. Memberikan pengalaman langsung;
3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas;
4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran;
5. Bersifat fleksibel;
6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa;

7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut Suryani dan Agung (2012: 101), menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran terpadu adalah:

1. Holistik Suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari berbagai bidang kajian.
2. Bermakna Pengkajian suatu fenomena dengan membentuk jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan menghasilkan skema.
3. Otentik Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung.
4. Aktif Pembelajaran terpadu menekankan kreativitas siswa dalam pembelajaran baik fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna mencapai hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan peserta didik sehingga mereka termotivasi untuk terus menerus belajar.

Selanjutnya menurut Ismawati dan Umayu (2012: 143), menyatakan bahwa strategi pembelajaran terpadu memiliki ciri sebagai berikut:

1. Berpusat pada siswa
2. Menempatkan siswa sebagai subjek belajar, guru sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar
3. Memberikan pengalaman langsung
4. Memberikan pengalaman langsung dan nyata kepada siswa
5. Keterpaduan mata pelajaran
6. Pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas
7. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
8. Menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran
9. Pembelajaran terpadu bersifat luwes
10. Pembelajaran terpadu sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa
11. Pembelajaran terpadu menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran terpadu adalah pembelajaran berpusat pada peserta didik, yang memberikan pengalaman langsung melalui konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan

peserta didik sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar terus menerus guna mencapai hasil belajar yang optimal.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Terpadu

1. Kelebihan Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu memiliki beberapa keunggulan yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran. Menurut Daryanto (2014: 92), kelebihan pembelajaran terpadu sebagai berikut:

1. Materi pelajaran menjadi dekat dengan kehidupan anak sehingga anak dengan mudah memahami sekaligus melakukannya
2. Siswa juga dengan mudah dapat mengaitkan hubungan materi pelajaran di mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran lainnya
3. Dengan bekerja dalam kelompok, siswa juga dapat mengembangkan kemampuan belajarnya dalam aspek afektif dan psikomotorik, selain aspek kognitif
4. Pembelajaran terpadu mengakomodir jenis kecerdasan siswa
5. Dengan pendekatan pembelajaran terpadu guru dapat dengan mudah menggunakan belajar siswa aktif sebagai metode pembelajaran.

Sedangkan menurut Sa'ud (2006: 17) mengemukakan bahwa

Pembelajaran terpadu memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah:

1. Mendorong guru untuk mengembangkan kreatifitas. Sehingga guru dituntut untuk memiliki wawasan, pemahaman dan kreatifitas tinggi.
2. Memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang utuh, menyeluruh, dinamis dan bermakna.
3. Mempermudah dan memotivasi siswa untuk mengenal, menerima, menyerap dan memahami keterkaitan atau hubungan antara konsep, pengetahuan, nilai atau tindakan yang terdapat dalam beberapa pokok bahasan atau bidang studi.
4. Menghemat waktu, tenaga dan sarana, serta biaya pembelajaran, disamping menyederhanakan langkah-langkah pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran terpadu adalah materi pelajaran dekat dengan kehidupan anak, sehingga dapat menumbuh kembangkan keterampilan anak dalam bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan bisa menghargai gagasan atau pendapat orang lain.

2. Kelemahan Pembelajaran Terpadu

Selain memiliki kelebihan, pembelajaran terpadu juga memiliki kelemahan. Menurut Sa'ud (2006: 18), kelemahan pembelajaran terpadu sebagai berikut:

1. Dilihat dari aspek guru, menuntut tersedianya peran guru yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, kreatifitas tinggi, keterampilan metodologik yang handal, kepercayaan diri dan etos akademik yang tinggi, dan berani untuk mengemas dan mengembangkan materi.
2. Dilihat dari aspek siswa, pembelajaran terpadu termasuk memiliki peluang untuk mengembangkan kreatifitas akademik, yang menuntut kemampuan belajar siswa yang relatif "baik", baik dalam aspek intelegensi maupun kreatifitasnya.
3. Dilihat dari aspek sarana atau sumber pembelajaran, pembelajaran terpadu memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan berguna, seperti yang dapat menunjang atau memperkaya serta mempermudah mengembangkan wawasan dan pengetahuan yang diperlukan.
4. Dilihat dari aspek kurikulum, pembelajaran terpadu memerlukan jenis kurikulum yang terbuka untuk pengembangannya.
5. Dilihat dari sistem penilaian dan pengukurannya, pembelajaran terpadu membutuhkan sistem penilaian dan pengukuran (obyek, indikator, dan prosedur) yang terpadu dalam arti sistem yang berusaha menetapkan keberhasilan belajar siswa dilihat dari beberapa mata pelajaran yang terkait, atau dengan kata lain, hasil belajar siswa merupakan kumpulan dan panduan penguasaan dari berbagai materi yang disatukansiswagabungkan.
6. Dilihat dari suasana dan penekanan proses pembelajaran, pembelajaran terpadu berkecenderungan mengakibatkan

“tenggelamnya” pengutamaan salah satu atau lebih mata pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dianalisis kelemahan pembelajaran terpadu adalah guru harus memiliki kemampuan untuk membuat suasana belajar menjadi menyenangkan agar tercapai tujuan pembelajaran, serta harus memperbanyak wawasan dan sumber bacaan.

E. Model *Problem Based Learning*

1. Pengertian Model *Problem Based Learning*

PBL dapat membuat peserta didik belajar melalui upaya penyelesaian permasalahan dunia nyata (*real word problem*) secara terstruktur untuk mengkonstruksi pengetahuan peserta didik. Pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk aktif melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan permasalahan dan guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing. Menurut Sani (2015: 127), PBL merupakan pembelajaran yang penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Sebuah permasalahan pada umumnya diselesaikan dalam beberapa kali pertemuan karena merupakan permasalahan multikonsep, bahkan dapat merupakan masalah multidisiplin ilmu. Menurut Selcuk (2010: 18), model PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk

menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berfikir tingkat tinggi lebih, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Sedangkan menurut Kurniasih (2014: 75), PBL merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim (kelompok) untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model PBL merupakan model pembelajaran yang menyajikan masalah dunia nyata untuk dipecahkan oleh peserta didik secara individu maupun kelompok sehingga dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kritis serta melatih dan mengembangkan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah.

2. Tujuan Model *Problem Based Learning*

Tujuan pembelajaran berbasis masalah adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan fleksibel yang dapat diterapkan di banyak situasi. Hal ini berlawanan dengan insert *knowledge* yang selama ini terjadi, yakni peserta didik tampak menguasai banyak pengetahuan faktual tetapi sebenarnya mereka tidak memahaminya secara mendalam atau tidak menyatukan atau tidak mengorganisasikannya secara sistematis dan ketat. Menurut Anita dalam Yamin (2013: 64), mengatakan bahwa tujuan pembelajaran berbasis masalah adalah untuk

meningkatkan motivasi intrinsik dan keterampilan dalam memecahkan masalah, kolaborasi, dan belajar seumur hidup yang *self-directed*. Selanjutnya menurut Kurniasih (2014: 75), tujuan utama pembelajaran PBL adalah bukan menyampaikan sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri.

Menurut Ibrahim dan Nur dalam Rusman (2014: 242), mengemukakan tujuan model PBL secara lebih rinci yaitu:

- a. Membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah;
- b. Belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata;
- c. Menjadi para siswa yang otonom atau mandiri.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran PBL, yaitu mengembangkan kemandirian belajar peserta didik, keterampilan sosial peserta didik dan kemampuan berpikir peserta didik. Hal tersebut akan muncul atau terbentuk ketika peserta didik berdiskusi memecahkan masalah yang ada sehingga peserta didik dapat menguasai materi secara mendalam.

3. Karakteristik Pembelajaran Model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran berbasis masalah memiliki ciri khusus yang berbeda dengan model-model pembelajaran yang lain, yaitu pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah. Menurut Tan seperti

dikutip oleh Amir dalam Sutirman (2013: 40), menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah memiliki karakteristik:

1. Masalah digunakan sebagai awal pembelajaran;
2. Masalah yang digunakan merupakan masalah nyata;
3. Masalah yang dihadapi memerlukan tinjauan dari berbagai sudut pandang;
4. Masalah menarik bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar baru;
5. Mengutamakan belajar mandiri;
6. Memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi;
7. Bersifat kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif;

Menurut Rusman (2014: 232), karakteristik belajar berbasis masalah adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan menjadi starting point dalam belajar;
2. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur;
3. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*).
4. Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar;
5. Belajar pengarah diri menjadi hal yang utama;
6. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBL;
7. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif;
8. Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan;
9. Sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar;
10. PBL melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar;

Selanjutnya menurut Sutirman (2013: 40), mengatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah memiliki ciri-ciri:

1. Merupakan proses edukasi berpusat pada siswa;
2. Menggunakan prosedur ilmiah;
3. Memecahkan masalah yang menarik dan penting;
4. Memanfaatkan berbagai sumber belajar;
5. Bersifat kooperatif dan kolaboratif;
6. Guru sebagai fasilitator.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran PBL adalah pembelajaran yang di mulai dengan pemberian suatu masalah, berupa masalah dunia nyata dan kemudian peserta didik dituntut untuk belajar mandiri dan berpikir kritis secara individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah tersebut.

4. Langkah-langkah Pembelajaran Model *Problem Based Learning*

Menurut Sani (2015: 157), terdapat 5 langkah utama dalam penerapan model PBL yaitu:

1. Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada peserta didik. Menyajikan permasalahan, membahas tujuan pembelajaran, memaparkan kebutuhan logistik untuk pembelajaran, memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif.
2. Mengorganisasikan peserta didik untuk penyelidikan. Membantu peserta didik dalam mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar atau penyelidikan untuk menyelesaikan permasalahan.
3. Pelaksanaan investigasi. Mendorong peserta didik untuk memperoleh informasi yang tepat, melaksanakan penyelidikan, dan mencari penjelasan solusi.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil. Membantu peserta didik merencanakan produk yang tepat dan relevan, seperti laporan, rekaman video, dan sebagainya untuk keperluan penyampaian hasil.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelidikan. Membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap penyelidikan dan proses yang mereka lakukan.

Langkah-langkah tersebut diciptakan agar hasil belajar dengan pembelajaran berbasis masalah dapat diwujudkan. Menurut Kurniasih (2014: 77-78), terdapat 5 tahapan PBL yang diawali dengan guru memperkenalkan peserta didik dengan masalah otentik dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja peserta didik. Aktivitas guru dan peserta didik setiap tahapan diringkas dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Sintak Pembelajaran Berbasis Masalah

Tahap	Aktivitas Guru dan Peserta Didik
Tahap 1 Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana logistik yang dibutuhkan. Guru memotivasi peserta didik untuk ikut terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan.
Tahap 2 Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan memecahkan atau menyampaikan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, dan model.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

Sedangkan menurut Amir (2013: 24), terdapat 7 langkah dalam PBL yaitu:

1. Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas. Langkah pertama ini dapat dikatakan tahap yang membuat setiap siswa berangkat dari cara memandang yang sama atas istilah-istilah atau konsep yang ada dalam masalah.
2. Merumuskan masalah. Langkah ini menuntut penjelasan hubungan yang terjadi di antara fenomena, karena terkadang ada hubungan yang masih belum nyata antara fenomenanya sehingga perlu diperjelas terlebih dahulu.
3. Menganalisis masalah. Siswa mengeluarkan pengetahuan terkait apa yang sudah dimilikinya tentang masalah tersebut.
4. Menata gagasan dan secara sistematis menganalisisnya dengan dalam. Siswa melihat bagian yang sudah dianalisis dengan keterkaitannya satu sama lain, lalu dikelompokkan.
5. Memformulasikan tujuan pembelajaran. Siswa dapat merumuskan tujuan pembelajaran karena siswa sudah

- mengetahui pengetahuan mana yang masih kurang dan belum jelas.
6. Mencari informasi tambahan dari sumber yang lain. Siswa mencari informasi tambahan dan menentukan bahan yang hendak dicari. Siswa mulai mengatur jadwal dan menentukan sumber informasi.
 7. Mensintesa dan menguji informasi baru, serta membuat laporan untuk kelas. Pada tahap ini, keterampilan yang dibutuhkan adalah bagaimana meringkas, mendiskusikan, dan meninjau ulang hasil diskusi.

Berdasarkan ketiga sumber dalam menentukan langkah-langkah (sintak) PBL, maka peneliti akan menggunakan langkah-langkah yang diungkapkan oleh Imas Kurniasih dalam menyusun langkah pembelajaran. Alasannya adalah langkah-langkah yang dikemukakan oleh Imas Kurniasih sederhana, tetapi langkah-langkah pemecahan masalahnya sangat terlihat jelas. Guru mengawali pembelajaran dengan mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Kelima langkah tersebut juga sesuai dengan langkah berpikir secara ilmiah.

5. Kelebihan dan Kelemahan Model *Problem Based Learning*

a. Kelebihan Model *Problem Based Learning*

PBL sebagai salah satu model pembelajaran yang memiliki berbagai kelebihan. Berikut adalah kelebihan model PBL menurut Warsono dan Hariyanto (2012: 152), yaitu:

1. Siswa akan terbiasa menghadapi masalah (*problem posing*), tidak hanya terkait dengan pembelajaran di kelas tetapi juga menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari (*real world*);

2. Memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman;
3. Membiasakan siswa melakukan eksperimen.

Menurut Kurniasih (2015: 49), kelebihan PBL yaitu:

1. Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif siswa.
2. Dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah para siswa dengan sendirinya.
3. Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
4. Membantu siswa belajar untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi yang serba baru.
5. Dapat mendorong siswa mempunyai inisiatif untuk belajar secara mandiri.
6. Mendorong kreativitas siswa dalam pengungkapan penyelidikan masalah yang ia lakukan.
7. Dengan model pembelajaran ini akan terjadi pembelajaran yang bermakna.
8. Model ini siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.
9. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, memotivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja secara kelompok.

Sedangkan menurut Sumantri (2015: 46) memaparkan kelebihan model PBL sebagai berikut:

1. Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan;
2. Berpikir dan bertindak kreatif;
3. Siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis;
4. Mengidentifikasi dan mengevaluasi penyelidikan;
5. Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan;
6. Merangsang bagi perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi dengan tepat;
7. Membuat pendidikan lebih relevan dengan kehidupan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model PBL yaitu, proses pembelajaran berpusat pada peserta didik, peserta didik lebih didorong untuk mengembangkan

pengetahuan barunya, meningkatkan daya berpikir kritis peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan suatu masalah, peserta didik terbiasa untuk bekerja sama dalam kelompok, peserta didik makin termotivasi untuk terus belajar, dan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

b. Kelemahan Model *Problem Based Learning*

Meskipun model pembelajaran ini terlihat begitu baik dan sempurna dalam meningkatkan kemampuan serta kreatifitas peserta didik, tapi tetap saja memiliki kelemahan, kelemahan model PBL menurut Kurniasih (2015: 50) antara lain :

1. Model ini butuh pembiasaan, karena model ini cukup rumit dalam pelaksanaannya, serta siswa betul-betul harus dituntut konsentrasi dan daya kreasi yang tinggi;
2. Dengan mempergunakan model ini, berarti proses pembelajaran harus dipersiapkan dalam waktu yang cukup panjang. Karena mungkin dalam setiap permasalahan yang akan di pecahkan harus tuntas, agar maknanya tidak terpotong;
3. Siswa tidak dapat benar-benar tahu apa yang mungkin penting bagi mereka untuk belajar, terutama bagi mereka yang tidak memiliki pengalaman sebelumnya;
4. Sering juga kesulitan terletak pada guru, karena guru kesulitan dalam menjadi fasilitator dan mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan yang tepat daripada memberikan mereka solusi.

Sedangkan kelemahan dari penerapan model PBL yang disebutkan oleh Sumantri (2015: 47), antara lain:

1. Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan model PBL;
2. Membutuhkan alokasi waktu yang lebih panjang;
3. Pembelajaran hanya berdasarkan masalah.

Sementara menurut Warsono dan Hariyanto (2012: 152) yang menyebutkan kelemahan dari penerapan model PBL antara lain:

1. Tidak banyak guru yang mampu mengantarkan siswa kepada pemecahan masalah;
2. Seringkali memerlukan biaya mahal dan waktu yang panjang;
3. Aktivitas siswa yang dilaksanakan di luar sekolah sulit dipantau.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kelemahan model PBL adalah peserta didik berpikir masalah tersebut sulit untuk dipecahkan, jadi mereka tidak tertarik untuk mencoba memecahkan masalah dan memerlukan waktu yang cukup panjang dalam proses pembelajaran serta guru harus memiliki kemampuan yang baik untuk memotivasi peserta didik untuk ikut aktif dan memiliki kepercayaan diri untuk berhasil dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui mode PBL.

Namun, kelebihan dan kelemahan tersebut hendaknya menjadi referensi untuk hal-hal yang positif dan meminimalisir kelemahan-kelemahannya dalam proses pembelajaran.

F. Implementasi Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Terpadu

Kurikulum 2013 memiliki empat Kompetensi Inti (KI), yang terdiri dari religius (KI-1), sikap (KI-2), pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4). Implementasikan model PBL pada pembelajaran terpadu di kelas IV SD Negeri 1 Pringsewu Selatan tahun ajaran 2017/2018 membatasi pada KI-3, dengan Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 3 Bangga Terhadap

Daerah Tempat Tinggalku, pembelajaran 1 sampai pembelajaran 6. Alasan memilih Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku, pembelajaran 1 sampai 3, karena konsep model PBL, yaitu belajar memecahkan masalah dunia nyata sehingga dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kritis serta melatih dan mengembangkan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah, dan diharapkan peserta didik aktif dalam pembelajaran serta hasil belajar meningkat.

G. Penelitian Relevan

Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai model PBL dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik, dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa adanya pengaruh penerapan model PBL terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian yang relevan tentang model PBL diantaranya sebagai berikut:

1. Utami Ningtyas (2015) Mahapeserta didik Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Pengaruh model PBL terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Sikap Ilmiah pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Se Gugus 3 Kotagede”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) PBL berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA. (2) PBL berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap ilmiah siswa pada mata pelajaran IPA. (3) PBL berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar kognitif dan sikap ilmiah siswa pada mata

pelajaran IPA. Hasil belajar kognitif dan sikap ilmiah di kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 lebih tinggi daripada kelas kontrol.

2. Ristia Puji Astuti (2017) Pengaruh Model Pembelajaran PBL Terhadap Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung. Hasil analisis diperoleh terdapat pengaruh hasil belajar siswa menggunakan model PBL pada mata pelajaran tematik. Ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran PBL lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran PBL.
3. Marga, I. Kd Sastrawan. (2013) Pengaruh Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Visual Animasi terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kalas V SD Negeri Gugus II Tapaksiring, Giayar Tahun Pelajaran 20132014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran PBL Berbantuan Media Visual Animasi dengan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional .

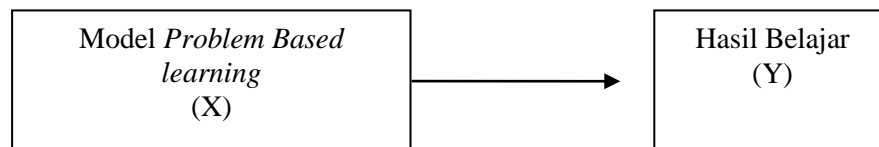
Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran PBL berbantuan Media Visual Animasi dengan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran Konvensional pada kelas V SD Negeri Gugus II Tapaksiring, Gianyar.

H. Kerangka Pikir Penelitian

Model PBL adalah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Penerapan pembelajaran berbasis masalah di dalam kelas, peserta didik berdiskusi untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real word*). Model PBL lebih berpusat kepada peserta didik dan guru hanya sebagai fasilitator guna melatih peserta didik untuk mandiri dan mampu memahami permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dan sekaligus mampu memecahkannya dalam sudut pandang yang berbeda. Oleh karena itu, guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat yang optimal.

Penerapan proses pembelajaran pada penelitian ini, dimulai dengan memberikan soal *pretest* pada peserta didik kelas IV A karena kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas IV A. Setelah di berikan pretest peserta didik diberi perlakuan dengan menerapkan model PBL, kemudian di akhir pembelajaran, peserta didik diberikan soal *posttest*.

Pemberian perlakuan berupa model PBL di kelas IV A diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan perolehan nilai *posttest* kelas IV A yang lebih tinggi dari sebelum diterapkannya model PBL. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan :

(X = Variabel Bebas, Y = Variabel Terikat)

Model PBL (variabel bebas) yang di lambangkan dengan X, berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar (variabel terikat) yang di lambangkan dengan Y.

I. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini adalah “Terdapat Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Terpadu Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pringsewu Selatan.

III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen semu (*quasi eksperiment*) dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2015: 116) *Nonequivalent Control Group Design* merupakan “penelitian yang desain kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random”. Desain penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:

R ₁	O ₁	X	O ₂
R ₂	O ₃		O ₄

Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan :

R₁ : Kelas eksperimen

R₂ : Kelas Kontrol

X : Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model PBL

O₁ : Skor *pre-test* pada kelas eksperimen

O₂ : Skor *post-test* pada kelas eksperimen

O₃ : Skor *pre-test* pada kelas kontrol

O₄ : Skor *post-test* pada kelas kontrol

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Pringsewu Selatan Pringsewu yang beralamat di Jl. Jendral Sudirman No. 2 Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah diawali dengan observasi penelitian pendahuluan pada Jumat, 17 November 2017 dan penelitian dilaksanakan pada Selasa, 3 April 2018 di kelas IV SD N 1 Pringsewu Selatan Tahun Ajaran 2017/2018.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan salah satu hal yang perlu mendapat perhatian dengan seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat. Menurut Arikunto (2014: 173) “populasi adalah keseluruhan subjek. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus”. Sedangkan menurut Sugiyono (2015: 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Pringsewu Selatan Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 60 peserta didik. Data jumlah peserta didik kelas IV A 30 dan kelas IV B 30.

2. Sampel Penelitian

Sampel dianggap sebagai sumber data yang penting untuk mendukung penelitian. Menurut Arikunto (2014: 174), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Selanjutnya menurut Sugiyono (2015: 118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Sugiyono (2015: 118), teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini terdapat berbagai teknik sampling yang akan digunakan. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *non probability sampling* dengan jenis teknik *puposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2015: 124), adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sehingga dalam melaksanakan penelitian, kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran PBL adalah kelas IV A dengan pertimbangan karena jumlah siswa dengan nilai di bawah KKM (75) cukup banyak, yaitu mencapai 19 peserta didik atau 63,33 % dan kelas yang tidak menerapkan model PBL adalah kelas IV B yang mencapai nilai dibawah KKM (75) sebesar 16 peserta didik atau 53,33%.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel *independen* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat). Menurut Sugiyono (2015: 61), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel *independen* (variabel bebas) dan variabel *dependen* variabel terikat pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Independent (variabel bebas) yaitu model PBL yang dilambangkan dengan (X).
2. Variabel Dependent (variabel terikat) yaitu hasil belajar peserta didik kelas IV yang dilambangkan dengan (Y).

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel penelitian ini adalah sbagai berikut:

- a. Model PBL merupakan model pembelajaran yang menyajikan masalah dunia nyata untuk dipecahkan oleh siswa secara individu maupun kelompok sehingga dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis serta melatih dan mengembangkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah.
- b. Hasil belajar adalah perubahan sikap seseorang setelah mengikuti proses belajar. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun indikator hasil belajar yang ingin dicapai yakni meliputi 3 aspek; aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Hasil belajar yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu hasil belajar kognitif pada pembelajaran terpadu di kelas IV.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian model PBL menggunakan langkah langkah tertentu hingga menuju kesimpulan. Definisi operasional model PBL dalam penelitian ini meliputi: orientasi masalah, pengorganisasian, penyelidikan, penampilan hasil, analisis dan evaluasi.
- b. Hasil belajar yang ingin dicapai dapat dilihat melalui 3 aspek; aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Namun hasil belajar yang akan diukur yaitu hasil belajar ranah kognitif yang terdiri dari 6 indikator yaitu C_1 , sampai C_6 . Hasil belajar ranah kognitif dalam penelitian ini dibatasi dari C_1 (mengingat), C_2 (memahami), C_3 (menerapkan), dan C_4 (menganalisis).

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini, perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Menurut Sugiyono (2015: 203) teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Penggunaan teknik observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model PBL. Observasi dilakukan dengan bantuan guru kelas IV A. Pada penelitian ini menggunakan observasi terstruktur. Menurut Sugiyono (2015: 205), observasi terstruktur adalah observasi yang telah di rancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.

2. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk melihat dan mengukur hasil belajar, terutama hasil belajar pada ranah kognitif. Pada penelitian ini, tes yang digunakan berupa tes objektif dengan pemilihan butir-butir soal pilihan jamak yang relevan dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah dibuat. Tes terdiri dari tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Tes yang digunakan adalah tes pilihan jamak yang berjumlah 30 butir soal dengan 4 pilihan jawaban berupa A, B, C, dan D. Apabila benar semua maka total skor keseluruhan adalah 100 materi yang akan diujikan adalah “Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 3 Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku”.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lain yang digunakan adalah dokumentasi. Menurut Arikunto (2014: 201) “dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis”. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan penelitian seperti catatan, arsip sekolah, perencanaan pembelajaran. Peneliti menggunakan teknik ini

untuk mendapatkan data jumlah siswa, dan nilai ujian tengah semester (UTS) ganjil kelas IV di SD Negeri 1 Pringsewu Selatan. Kemudian pada pelaksanaan penelitian, penggunaan teknik ini guna mendokumentasikan proses pembelajaran yang dilakukan dan beberapa arsip lain milik sekolah.

G. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Salah satu tujuan dibuatnya instrumen adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-tes dan tes

a. Instrumen Non-tes

Instrumen non-tes pada penelitian ini untuk mengukur aktivitas peserta didik saat penggunaan model PBL. Instrumen non-tes yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran model PBL. Menurut Sugiyono (2015: 172), Bentuk *checklist* dapat digunakan sebagai pedoman observasi maupun wawancara. Jadi, penilaian aktivitas peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan tanda *checklist* sesuai dengan aspek yang diamati.

Tabel 3. Kisi-kisi Penilaian Model *Problem Based Learning*

Langkah-langka Model <i>Problem Based Learning</i>	Indikator	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
Orientasi Masalah	Menemuksn Masalah	Mengumpulkan Informasi	Observasi	<i>Checklis</i>	Rubrik
		Identifikasi Masalah	Observasi	<i>Checklis</i>	Rubrik
		Mengambil Kesimpulan	Observasi	<i>Checklis</i>	Rubrik
Pengorganisasian	Diskusi Kelompok	Mengambiltugas dengan Satu Teman Kelompok	Observasi	<i>Checklis</i>	Rubrik
		Berdiskusi Kelompok	Observasi	<i>Checklis</i>	Rubrik
Penyelidikan	Pemecahan Masalah	Mencari Informasi Melalui Berbagai Sumber Belajar	Observasi	<i>Checklis</i>	Rubrik
		Mengajukan Pendapat	Observasi	<i>Checklis</i>	Rubrik
		Menyelesaikan Masalah	Observasi	<i>Checklis</i>	Rubrik
Penampilan Hasil	Mempresentasikan Hasil Kerja Kelompok	Membuat Laporan Hasil Penyelidikan	Observasi	<i>Checklis</i>	Rubrik
		Menyampaikan Hasil Kerja Kelompok	Observasi	<i>Checklis</i>	Rubrik
Analisis dan Evaluasi	Menarik Kesimpulan	Menanggapi Hasil Diskusi Kelompok Lain	Observasi	<i>Checklis</i>	Rubrik
		Menyimpulkan Materi Pelajaran	Observasi	<i>Checklis</i>	Rubrik

Sumber: Analisis Peneliti

Nilai aktivitas siswa diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai

R =Jumlah skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan Tetap

(Purwanto, 2008: 102)

Tabel 4. Rekapitulasi Tingkat Keberhasilan

No.	Tingkat Keberhasilan	Keterangan
1	> 80	Sangat Aktif
2	79 – 60	Aktif
3	59 – 50	Cukup
4	< 50	Kurang

Sumber: (Aqib, 2009: 41)

b. Instrumen Tes

Menurut Margono, (2010: 170), tes ialah seperangkat stimulus atau rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka”. Bentuk tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan jamak yang berjumlah 30 item. Soal pilihan jamak adalah suatu bentuk tes yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat. Dilihat strukturnya bentuk soal pilihan jamak terdiri atas:

- a. Stem : suatu pertanyaan yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan.
- b. Option : sejumlah pilihan/ alternatif jawaban.
- c. Kunci : jawaban yang benar/ paling tepat.
- d. *Distractor*/Pengecoh : jawaban-jawaban lain selain kunci.

2. Uji Instrumen

2.1 Uji Instrumen Non-tes

a. Uji Validitas Lembar Observasi

Uji validitas lembar observasi belajar peserta didik menggunakan model PBL pada penelitian ini menggunakan uji validitas konstruksi, yaitu pengujiannya menggunakan alat ukur berupa kisi-kisi instrumen atau lembar observasi yang

diuji oleh ahli. Ahli yang memvalidasi instrumen penelitian ini yaitu Ibu Dr. Rochmiyati, M. Si.

Berdasarkan hasil uji instrumen yang telah dilakukan ahli tersebut memberikan tanggapan bahwa instrumen yang telah dibuat sesuai dengan kaidah instrumen yang sebenarnya, yakni memiliki indikator yang jelas, dan tingkat kesesuaian antara indikator dengan aspek yang di ukur sangat tepat, sehingga instrumen tersebut dinyatakan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

b. Uji Reliabilitas Lembar Observasi

Uji reliabilitas instrumen lembar observasi dilakukan dengan metode *Cronbach Alpa*. Rumus *Alpa* dalam Arikunto (2008:109) sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

k = Banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_i^2 = Varians skor total

Proses pengolahan data reliabilitas menggunakan program *Microsoft Office Exel* dengan klasifikasi:

Tabel 5. Klasifikasi Reliabilitas

Koefisien r	Reliabilitas
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 - 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto, (2008:110)

Merujuk pada lampiran 1, hal 85 diperoleh $r_{hitung} = 0,941$ sedangkan nilai $r_{tabel} = 0,361$. Hal ini berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,941 > 0,361$), dengan demikian hasil reliabilitas lembar observasi dinyatakan reliabel, karena nilai r_{hitung} ($0,941$) yang diperoleh berada diantara nilai $0,80 - 1,00$, maka dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas lembar observasi tergolong sangat tinggi.

2.2 Uji Instrumen Tes

a. Uji Coba Instrumen

Sebelum soal tes diujikan kepada siswa, hal yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan pada siswa kelas IV C. Hal ini dilakukan untuk menentukan instrumen butir soal yang valid untuk diujikan di kelas yang dijadikan sampel penelitian.

b. Uji Persyaratan Instrumen Tes

Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, daya beda soal, dan taraf kesukaran soal.

a. Validitas Soal

Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak. Pada penelitian ini validitas yang

digunakan untuk mengetahui kevalidan soal tes dan dilakukan sebelum soal diajukan kepada peserta didik. Soal yang diuji kevalidannya sebanyak 30 soal. Pengujian validitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstruksi (*construct validity*). Guna mendapatkan instrumen yang valid dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan kompetensi dasar dan indikator yang diukur sesuai dengan pokok bahasan pada kurikulum yang berlaku.
- b. Membuat soal berdasarkan kisi-kisi kompetensi dasar dan indikator.
- c. Melakukan penilaian pengujian butir soal dengan meminta bantuan kelas diluar sampel sebagai uji validitas konstruksi.

Pengujian validitas soal dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((N \sum X^2) - (\sum X)^2)((N \sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara jawaban benar (X) dan jawaban salah (Y)

N = Jumlah soal

$\sum XY$ = Total perkalian skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor jawaban benar (X)

$\sum Y$ = Jumlah skor jawaban salah (Y)

$\sum X^2$ = Total kuadrat skor jawaban benar (X)
 $\sum Y^2$ = Total kuadrat skor jawaban salah (Y)
 (Arikunto, 2008: 72)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut tidak valid. Perhitungan uji validitas lembar observasi menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel*.

Tabel 6. Klasifikasi Validitas

Kriteria Validitas	Keterangan
$0.00 > r_{xy}$	Tidak Valid (TV)
$0.00 < r_{xy} < 0.20$	Sangat Rendah (SR)
$0.20 < r_{xy} < 0.40$	Rendah (Rd)
$0.40 < r_{xy} < 0.60$	Sedang (Sd)
$0.60 < r_{xy} < 0.80$	Tinggi (T)
$0.80 < r_{xy} < 1.00$	Sangat Tinggi (ST)

Sumber: Arikunto, (2008:110)

Merujuk pada perhitungan validitas instrumen hasil belajar dengan $N = 40$ dan signifikansi = 5% maka r_{tabel} adalah 0,361 Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji validitas, hasil dari 40 soal item yang valid 30 soal valid dan 10 soal tidak valid. 30 soal yang valid digunakan pada *posttest* penelitian ini. Adapun rekap data hasil perhitungan *Microsoft Office Excel* dapat dilihat pada lampiran 3, hal 88.

b. Reliabilitas Soal

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama

secara garis besar akan menghasilkan data yang sama. Uji realibilitas instrumen hasil belajar dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*. Rumus *Alpha* dalam Arikunto (2008: 109) adalah:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

n = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians skor total

Proses pengolahan data reliabilitas menggunakan program *Microsoft Office Excel* dengan klasifikasi:

Tabel 7. Klasifikasi Reliabilitas

Koefisien r	Reliabilitas
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 - 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto, (2008:110)

Merujuk pada perhitungan reliabilitas, lampiran 4 hal 89, diperoleh $r_{hitung} = 0,9014$ sedangkan nilai $r_{tabel} = 0,361$, hal ini berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,9014 > 0,361$) dengan demikian uji coba instrument tes dinyatakan reliabel. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan kriteria tingkat reliabilitas, karena nilai r_{hitung} ($0,9014$) yang diperoleh berada diantara nilai $0,81 - 1,00$, maka dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas dari uji coba instrument tes tergolong sangat tinggi.

c. Daya Beda Soal

Daya beda soal diperlukan agar instrumen mampu membedakan kemampuan masing-masing responden. Menguji daya beda soal dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft Office Excel*. Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda yaitu:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = Jumlah Peserta

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

B_A = Banyak peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

Tabel 8. Klasifikasi Daya Beda Soal

No	Indeks Daya Pembeda	Klasifikasi
1	0,00 – 0,19	Jelek
2	0,20 – 0,39	Cukup
3	0,40 – 0,69	Baik
4	0,70 – 1,00	Baik sekali
5	Negatif	Tidak baik

Sumber: Arikunto, (2013:225)

Merujuk pada hasil perhitungan menggunakan program *Microsoft Office Excel*, dapat diketahui hasil daya pembeda soal seperti pada Tabel 9. berikut ini:

Tabel 9. Hasil Uji Daya Beda Soal

No.	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Jelek	5, 7, 14, 18, 26, 30, 31, 35, 38	9
2	Cukup	1, 2, 3, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 16, 21, 22, 27, 28, 32, 34, 37, 39, 40	19
3	Baik	4, 11, 15, 19, 20, 23, 25, 29, 33	9
4	Baik Sekali	17, 24, 36	3
5	Tidak Baik	-	-

Data lengkap: Lampiran 5, hal 91; Sumber: Hasil Penelitian 2018

d. Taraf Kesukaran Soal

Guna menguji taraf kesukaran soal dalam penelitian ini akan menggunakan program *Microsoft Office Excel*. Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2013: 258) yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

- P : Tingkat Kesukaran
 B : Jumlah peserta didik yang menjawab pertanyaan dengan benar
 JS : Jumlah seluruh peserta didik peserta

Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, semakin sulit soal tersebut. Sebaliknya semakin besar indeks yang diperoleh, semakin mudah soal tersebut.

Klasifikasi taraf kesukaran soal dapat dilihat pada tabel:

Tabel 10. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

No	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1	0,00 – 0,30	Sukar
2	0,31 – 0,70	Sedang
3	0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto, (2013:260)

Tabel 11. Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal

No.	Tingkat Kesukaran	Nomor Soal	Jumlah Soal
1	Mudah	1, 2, 5, 7, 8, 9, 10, 14, 16, 18, 21, 22, 26, 28, 30, 32, 34, 35, 37, 38, 39, 40	22
2	Sedang	3, 4, 6, 11, 12, 13, 15, 17, 19, 20, 24, 25, 27, 29, 31, 33, 36	17
3	Sukar	23	1

Data Lengkap: Lampiran 6, hal 92; Sumber: Penelitian 2018

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis Data

1.1 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2015: 241) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak sehingga langkah selanjutnya tidak menyimpang dari kebenaran dan dapat dipertanggungjawabkan. Uji normalitas data menggunakan rumus Chi-kuadrat (X^2):

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 = Chi-kuadrat / normalitas sampel

F_o = Frekuensi yang diobservasi

F_h = Frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian apabila $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka

berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka

tidak berdistribusi normal.

1.2 Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data digunakan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan *One Way Anova*. Menurut Sugiyono (2015: 265) tabel ringkasan Anova yaitu:

Tabel 12. Ringkasan Anova

Sumber Variasi	Dk	Jumlah Kuadrat	MK	F_h	F_{tab}	Keputusan
Total	N-1	JK_{tot}	-	$\frac{MK_{ant}}{MK_{dal}}$	Lihat tabel untuk $\alpha = 5\%$ dan $\alpha = 1$	$F_h > F_{tab}$ Ha diterima
Antar Kelompok	m-1	JK_{ant}	MK_{tot}			
Dalam Kelompok	N-m	JK_{dal}	MK_{dal}			

Keterangan:

N = Jumlah seluruh Anggota Sampel

M = Jumlah kelompok sampel

Kriteria pengujian apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka homogen, dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak homogen.

2. Pengujian Hipotesis

1.1 Uji Regresi Linear Sederhana

Guna menguji ada tidaknya pengaruh model PBL terhadap hasil belajar pada pembelajaran terpadu siswa kelas IV digunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji hipotesis. Menurut Siregar (2013: 379), rumus regresi linier sederhana yaitu setelah dilakukan uji persyaratan data diperoleh kesimpulan bahwa data bersifat normal dan homogen, maka uji hipotesis yang digunakan adalah:

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas

a dan b : Konstanta

Hipotesis yang akan di uji pada penelitian ini sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh penerapan model PBL terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu kelas IV SD Negeri 1 Pringsewu selatan.

Ho : Tidak ada pengaruh penerapan model PBL terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu kelas IV SD Negeri 1 Pringsewu selatan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat di simpulkan bahwa:

Ada pengaruh penerapan model PBL terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu. rata-rata hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran setelah menggunakan model PBL pada kelas IV A lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar Peserta Didik sebelum menggunakan model PBL.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu di kelas IV, yaitu sebagai berikut.

a. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan memperbanyak pengalaman belajar yang di dapat melalui pemecahan masalah.

b. Bagi Guru

1. Guru diharapkan mampu menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, agar peserta didik menjadi lebih aktif salah satunya guru dapat

menerapkan model PBL.

2. Model pembelajaran PBL dapat menjadi alternatif model pembelajaran pada materi-materi yang membutuhkan proses pemecahan masalah.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebaiknya kepala sekolah mengkondisikan pihak guru untuk menggunakan model pembelajaran PBL dalam proses pembelajaran, sehingga Peserta Didik lebih terbiasa mengkaji permasalahan dalam disiplin ilmu yang beragam.

d. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh penggunaan model PBL terhadap hasil belajar Peserta Didik pada pembelajaran terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Refika Aditama: Bandung.

Adopsi, Zainal. 2009. *Penelitian Tindak Kelas*. Yamara Widya: Bandung.

Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovasi, Progresif, dan Kontekstual*. Prenadamedia Group: Jakarta.

Anni, Chatarina Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Insan Cendekia: Surabaya.

Amir, Taufiq, M. 2013. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan kelas*. Bumi Aksara: Jakarta.

_____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.

_____. 2014. *Prosedur Penelitian*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.

Astuti, Ristia Puji, Riwandi, Loliyana. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Tematik Pada Kelas V SD Negeri 2 Labuhan Ratu Bandar Lampung. *Junal Pedagogi* Sumber: <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/issue/view/750> (diakses pada tanggal 16 November 2107)

Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.

Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Gava Media: Yogyakarta.

- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Herlina. 2010. *Minat Belajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Ismawati, Esti dan Umaya, Faraz. 2012. *Belajar Bahasa di Awal Kelas*: Penerbit Ombak: Yogyakarta.
- Jihad Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. MultiPresindo. Yogyakarta.
- Komalasari, Kokom. 2015. *Pembelajaran Kontekstual*. Refika Aditama: Bandung.
- Kurniasih, Imas. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Kata Pena: Surabaya.
- Kurniasih Imas dan Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena: Yogyakarta.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Ningtyas, Utami. 2015. *Pengaruh model PBL terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Sikap Ilmiah pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Se Gugus 3 Kotagede*. Skripsi Yogyakarta. Sumber: <http://eprint.uny.id/23607/> (diakses pada tanggal 16 November 2107)
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Putra, Sitiatava Riezma. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Diva Press. Yogyakarta
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.

- Sastrawan, Marga I Kd., Siti Zulaikha, Semara Putra., 2014. Penengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Visual Animasi terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus II Tapaksiring Gianyar Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesa*. Vol 2, No. 1:4 Sumber: <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view1891> (diakses pada tanggal 16 November 2017)
- Saud, Udin Syaefudin, dkk. *Pembelajaran Terpadu*. UPI Press. Bandung.
- Selcuk, G.S. 2010. *The Effect of Problem Based Learning On Pre-Service Teachers' Achivement, Approaches and Attitudes Towards Learning Physial Sciences. International Journal of Physical Sciences*. Vol.5(6): 711-723. Sumber: <http://www.academicjournals.org/ijps/pdf2010/Jun/Sel%C3%A7uk.pdf> (diakses pada tanggal 9 April 2018 16.12 WIB)
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Muhammad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Tingkat Pendidikan Dasar*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Suryani, Nunuk dan Agung, Leo. 2012. *Startegi Belajar-Mengajar*. Penerbit Ombak: Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada Media Grup. Jakarta.

Sutirman. 2013. *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Graha Ilmu: Yogyakarta

Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Referensin (GP. Press Group): Jakarta.